



RKT 2021



RENCANA KERJA TAHUNAN
POLITEKNIK NEGERI TANAH LAUT

LOKASI
Kuat. Menguatkan
INDONESIA

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
BAB I RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK NEGERI TANAH LAUT.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Visi, Misi, dan Tujuan	3
1. Visi	3
2. Misi	4
3. Tujuan	4
C. Kerangka Kebijakan Nasional.....	4
1. Visi dan Misi Kemendikbud	4
2. Tujuan Strategis Kemendikbud	9
3. Arah Kebijakan dan Strategis Kemendikbud	10
D. Analisis Kondisi Internal Dan Eksternal	12
1. Kondisi Internal	12
2. Organisasi dan Manajemen	12
3. Sumber Daya Manusia	15
4. Mahasiswa Dan Lulusan	16
5. Kurikulum	21
6. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	22
7. Keuangan dan Sarana Prasarana	26
E. Arah Kebijakan, Sasaran Strategis, Program Utama Dan Indikator Kinerja.....	30
BAB II TARGET KINERJA TAHUN 2021	34
BAB III RENCANA KERJA DAN ANGGARAN	37
A. Kebijakan Perencanaan 2021	38
1. Perencanaan dan Penetapan Kinerja	38
2. Sumber Pendanaan	38
3. Penyusunan Standar Biaya Politeknik	38
4. Penetapan Pagu Anggaran Unit Kerja Kantor Pusat	39
5. Rencana Kegiatan	39
BAB IV KAJIAN RISIKO	43
BAB V PENUTUP	45

BAB I
RENCANA STRATEGIS
POLITEKNIK NEGERI TANAH LAUT

A. Latar Belakang

Sejarah Politeknik di Indonesia diawali dengan didirikannya Politeknik Mekanik Swiss ITB pada tahun 1976 sebagai hasil kerjasama antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Federal Swiss. Politeknik merupakan lembaga pendidikan keahlian khusus pada tingkat tansier yang berusaha memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil di dunia industri. Gagasan pendirian politeknik ini ternyata mendapat tanggapan positif sehingga pada tahun 1978 Pemerintah mendirikan 6 (enam) buah Politeknik Teknologi, yaitu Politeknik USU di Medan, Politeknik Unsri di Palembang, Politeknik UI di Jakarta, Politeknik ITB di Bandung, Politeknik Undip di Semarang dan Politeknik Unibraw di Malang.

Pada tanggal 25 September 2009 telah diterbitkan surat izin operasional dengan No. 150/D/O/2009, untuk tiga jurusan, yaitu Mesin Otomotif, Teknik Informatika, dan Teknologi Industri Pertanian, yang ditandatangani oleh Dirjen Dikti Dr. Pasli Jalal, maka lahirlah izin operasional pembukaan program studi untuk operasional Politeknik Tanah Laut, yang menjadi Direktur Politala pertama dijabat oleh Drs. Sihabuddin Chalid, M.M.Pd.

Dalam periode yang lalu (2015-2019) Politala telah mengimplementasikan 4 (empat) arah kebijakan strategis yaitu: meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan; meningkatkan kualitas kelembagaan Iptek Dikti; meningkatkan relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya Iptek Dikti; meningkatkan relevansi, produktivitas riset dan pengembangan. Memasuki periode selanjutnya (2020-2024) Politala terus berupaya meningkatkan kualitas di segala aspek baik itu SDM, sarana prasarana, dan metode pembelajaran pendidikan vokasi.

Rencana strategis (Renstra) Politala Tahun 2020-2024 berfokus pada kebijakan Merdeka Belajar sebagai pedoman bagi pembangunan SDM dalam menata dan memaksimalkan bonus demografi yang menjadi kunci tercapainya bangsa maju yang berkeadilan sosial, seperti yang dicita-citakan oleh para Pendiri Bangsa.

Semua tantangan tersebut tentu saja harus diantisipasi dan direspon secara cepat, tepat dan bijak oleh segenap civitas akademik Politala agar institusi ini tetap bertahan dan bahkan dapat berkembang dengan pesat di tengah konstelasi perubahan lingkungan yang terus berlangsung dengan sangat dinamis bahkan cenderung revolusioner tersebut. Dalam konteks inilah, penyusunan Rencana Strategis Politala Tahun 2020-2024 ini menjadi amat vital sebagai panduan utama yang memberikan arah dan strategi pengembangan Politala. RKT ini diharapkan mampu mengantisipasi dinamika perubahan dan menjawab berbagai tantangan yang dihadapi oleh Politala untuk lima tahun yang akan datang.

B. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

Menjadi Politeknik unggulan dan bardaya saing nasional
(Becoming a superior and national competitive polytechnic)

2. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, Politala kemudian merumuskan misinya, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran *bermutu*.
- 2) Melaksanakan kegiatan penelitian yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan pengabdian masyarakat, yang mendapatkan nilai tambah (*added value*) serta menghasilkan kemamfaatan (*benefit*).

- 3) Meningkatkan tata kelola institusi berbasis IT dan sistem yang terintegrasi (*intergratited system*), secara effective dan efisien serta akuntabel.
- 4) Melakukan penguatan kemitraan dengan perguruan tinggi vokasi (*applied science*) dan dengan pihak ketiga (dunia usaha dan dunia industry) serta pihak lainnya.
- 5) Pemenuhan sarana prasarana infrastruktur, dan peralatan pendukung secara berkelanjutan, bagian dari pembangunan yang sudah ada.

3. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Politala adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berakhlak mulia, mandiri, mempunyai kompetensi dan keterampilan, kreatifitas serta inovasi dalam bidang keahliannya (*excellent*).
- 2) Menghasilkan produk unggulan, yang berdaya guna dan berorientasi pada pencitraan ilmiah (Scientific Branding), serta adanya kemanfaatan di masyarakat.
- 3) Mempercepat dan memudahkan proses layanan serta adanya lompatan perubahan sistem yang terintegrasi (*integrated system*)
- 4) Meningkatkan kepercayaan (*trust*) pada pemasaran lulusan, sehingga tidak hanya menghasilkan output tetapi sampai pada outcome, yang berdaya saing (*Competitive*)
- 5) Memenuhi daya tampung dan peningkatan serta pengembangan kapasitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, sesuai standar nasional pendidikan tinggi (SNPT) dan standar industri.

C. Kerangka Kebijakan Nasional

1. Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sebagai kementerian yang mengemban amanat mengendalikan pembangunan SDM melalui ikhtiar bersama semua anak bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan,

Kemendikbud dalam menentukan visi kementerian berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemendikbud 2020-2024 adalah:

Visi tersebut di atas menggambarkan komitmen Kemendikbud mendukung terwujudnya visi dan misi Presiden melalui pelaksanaan tugas dan kewenangan yang dimiliki secara konsisten, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dengan mengedepankan profesionalitas dan integritas. Oleh karena itu, perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan dan kebudayaan akan mengedepankan inovasi guna mencapai kemajuan dan kemandirian Indonesia. Sesuai dengan kepribadian bangsa yang berlandaskan gotong royong, Kemendikbud dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan, bekerja bersama untuk memajukan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan Visi dan Misi Presiden tersebut.

Sejalan dengan perwujudan visi dan misi Presiden tersebut, Kemendikbud sesuai dengan tugas dan kewenangannya, juga berkomitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Keenam ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: akhlak

beragama; akhlak pribadi; akhlak kepada manusia; akhlak kepada alam; dan akhlak bernegara.

2) Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Keenam karakteristik ini terwujud melalui penumbuhkembangan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila, yang adalah fondasi bagi segala arahan pembangunan nasional. Dengan identitas budaya Indonesia dan nilai-nilai Pancasila yang berakar dalam, masyarakat Indonesia ke depan akan menjadi masyarakat terbuka yang berkewargaan global - dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, pengalaman, serta nilai-nilai dari beragam budaya yang ada di dunia, namun sekaligus tidak kehilangan ciri dan identitas khasnya.

Dalam kurun waktu 2020-2024, Kemendikbud sebagai kementerian yang membantu Presiden dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pendidikan dan kebudayaan, sejalan dengan pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian sasaran Visi Indonesia 2045 berupaya melakukan transformasi yang berkelanjutan di bidang pendidikan dan kebudayaan di Indonesia. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa dalam menghadapi tantangan Abad 21, perlu melakukan transformasi dan perbaikan signifikan di bidang pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Dalam rangka mencapai visi pembangunan bidang pendidikan Kemendikbud akan terus meningkatkan pembinaan dan pengawasan atas pelaksanaan pembangunan pendidikan dasar dan menengah yang dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Selain itu, Kemendikbud juga melaksanakan pembangunan pendidikan tinggi di seluruh

wilayah Indonesia. Agar terwujud masyarakat Indonesia yang merupakan pembelajar seumur hidup, layanan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi perlu diperluas tanpa pembedaan atas faktor apapun. Satuan pendidikan, keluarga, masyarakat, dan sektor swasta bersama-sama dalam mengupayakan pengembangan potensi peserta didik lewat olah hati, pikir, rasa dan raga yang seimbang demi terwujudnya insan-insan yang berketuhanan dan berakhlak mulia. Hal tersebut tidak dapat terjadi tanpa komitmen semua pemangku kepentingan pendidikan, baik yang berada dalam pemerintahan maupun masyarakat luas, dalam mengelola dan membiayai pembangunan pendidikan dan kebudayaan.

Dalam rangka mencapai visi pembangunan bidang kebudayaan, Kemendikbud terus memperkuat ketahanan budaya Indonesia dan menggali potensi kebudayaan untuk membangun kesejahteraan bangsa. Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, Kemendikbud memberikan kepastian landasan hukum untuk meningkatkan ketahanan budaya bangsa melalui revitalisasi nilai-nilai, tradisi, dan sejarah Indonesia. Dengan demikian, jati diri dan kepercayaan diri bangsa terus kokoh dalam menghadapi pengaruh dan dampak masuknya budaya-budaya eksternal ke Indonesia. Semakin maraknya industri kreatif berbasis budaya menjadi kesempatan sekaligus tantangan. Berbagai aktivitas kebudayaan melalui sektor industri kreatif dan pariwisata menyokong pembangunan ekonomi, stabilitas sosial, dan kelestarian lingkungan hidup. Sinergi antara kebudayaan dan industri membangun insan-insan Indonesia yang adaptif dalam menghadapi perubahan zaman dan sanggup berinteraksi di tataran lokal maupun global tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional dan kebudayaannya. Di sisi lain, kondisi SDM di bidang kebudayaan, yang merupakan komponen pokok bagi pembangunan berkelanjutan, masih perlu diperkuat. Pelestarian berbagai warisan budaya baik yang bersifat benda maupun tak benda perlu disokong secara holistik integratif, antara lain melalui

pengelolaan cagar budaya, pelestarian bahasa daerah, dan peningkatan diplomasi budaya agar budaya Indonesia lebih dikenal di kancah internasional.

Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Untuk mendukung pencapaian Visi Presiden, Kemendikbud sesuai tugas dan kewenangannya, melaksanakan Misi Presiden yang dikenal sebagai Nawacita kedua, yaitu menjabarkan misi Peningkatan kualitas manusia Indonesia, Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa; dan Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Untuk itu, misi Kemendikbud dalam melaksanakan Nawacita kedua tersebut adalah sebagai berikut:

Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi.

Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra.

Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.

2. Tujuan Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Perumusan tujuan Kemendikbud ditujukan untuk menggambarkan ukuran-ukuran terlaksananya misi dan tercapainya visi. Kemendikbud menetapkan lima tujuan sebagaimana dapat dilihat di Tabel berikut :

No.	Tujuan
1.	Perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif
2.	Penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik
3.	Pengembangan potensi peserta didik yang berkarakter
4.	Pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa dan sastra serta pengarus-utamaannya dalam pendidikan
5.	Penguatan sistem tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel

3. Arah Kebijakan dan Strategi Kemendikbud

Sesuai dengan RPJMN, arahan presiden yang berkenaan dengan pembangunan SDM dilaksanakan dalam dua agenda pembangunan: (1) meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, dan (2) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan.

Agenda Pembangunan RPJMN 2020-2024 yang Terkait Langsung dengan Tugas dan Fungsi Kemendikbud Seperti yang disebutkan sebelumnya, terdapat dua agenda pembangunan yang berkaitan erat dengan tugas dan fungsi Kemendikbud. Kedua agenda tersebut dilaksanakan melalui arahan kebijakan dan strategi bidang pendidikan dan kebudayaan, seperti yang dirangkum dalam Tabel berikut :

No.	Agenda Pembangunan	Arahan Kebijakan	Strategi
1.	Meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing	- Meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas	1. peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran; 2. peningkatan pemerataan akses layanan pendidikan di semua jenjang dan percepatan pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun; 3. peningkatan profesionalisme, kualitas, pengelolaan, dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan yang merata; 4. penguatan penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan pemerataan kualitas layanan antar satuan pendidikan dan antarwilayah; 5. peningkatan tata kelola pembangunan pendidikan, strategi pembiayaan, dan peningkatan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan;
		- Meningkatkan produktivitas dan daya saing	1. pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerja sama industri; dan 2. penguatan pendidikan tinggi berkualitas.

2.	Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan	-Revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila untuk memperkuat ketahanan budaya bangsa dan membentuk mentalitas bangsa yang maju, modern, dan berkarakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. revolusi mental dalam sistem pendidikan untuk memperkuat nilai integritas, etos kerja, gotong royong, dan budi pekerti; 2. revolusi mental dalam tata kelola pemerintahan untuk penguatan budaya birokrasi yang bersih, melayani, dan responsif; 3. pembinaan ideologi Pancasila, pendidikan kewargaan, wawasan kebangsaan, dan bela negara untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme.
		-Meningkatkan pemajuan dan pelestarian kebudayaan untuk memperkuat karakter dan memperteguh jati diri bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia	<ol style="list-style-type: none"> 1. revitalisasi dan aktualisasi nilai budaya dan kearifan lokal untuk menumbuhkan semangat kekeluargaan, musyawarah, gotong royong, dan kerja sama antarwarga; 2. pengembangan dan pemanfaatan kekayaan budaya untuk memperkuat karakter bangsa dan kesejahteraan rakyat;
		Peningkatan literasi, inovasi, dan kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> 3. perlindungan hak kebudayaan dan ekspresi budaya untuk memperkuat kebudayaan yang inklusif; 4. pengembangan diplomasi budaya untuk memperkuat pengaruh Indonesia dalam perkembangan peradaban dunia; dan 5. pengembangan tata kelola pembangunan kebudayaan.
		Peningkatan literasi, inovasi, dan kreativitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. peningkatan budaya literasi; 2. pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa Indonesia, bahasa dan aksara daerah, serta sastra; dan 3. penguatan institusi sosial penggerak literasi dan inovasi

D. Analisis Kondisi Internal Dan Eksternal

1. Kondisi Internal

Uraian tentang kondisi internal Politala meliputi tujuh bidang, yaitu organisasi dan manajemen, sumber daya manusia, mahasiswa dan lulusan, kurikulum dan suasana akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, keuangan dan sarana prasarana, serta kerjasama kelembagaan.

2. Organisasi dan Manajemen

Politeknik Negeri Tanah Laut merupakan pendidikan vokasi, yang didirikan sejak tahun 2004 dan baru terwujud pada tahun 2009. Waktu itu dinamakan Politeknik Industri Tanah Laut (Politri). Tujuan didirikannya Politri adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), menghadapi tumbuhnya industri di Kabupaten Tanah Laut, yang ditetapkan sebagai Kawasan industri khusus, perusahaan tambang, perusahaan pakan ternak, perkebunan sawit, perkebunan karet, perusahaan air minum, perusahaan mie instan, papan partikel board, perusahaan peternakan unggas, dan masih banyak lagi usaha-usaha menengah yang memerlukan tenaga terampil.

Kabupaten Tanah Laut memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang kaya, kayu hutan, tambang, ikan, batu bara, bijih besi, menempatkan kabupaten Tanah Laut sebagai daerah penghasil padi, jagung dan kelapa sawit serta penyedia 40 % daging sapi dan kambing di Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagai penghasil terutama bidang tambang, kelautan, pertanian, peternakan dan jasa pariwisata. Karena itu dengan kondisi geografis yang strategis, Tanah Laut akan dapat menjadi pusat ekonomi dan pendidikan.

Pendirian Politala ini semula diprakarsai beberapa orang, yang diketuai oleh Drs. Sihabuddin Chalid, M.M.Pd, yang dulu sebagai guru SMKN 1 Pelaihari Bersama dengan dan beberapa guru SMKN 1 Pelaihari lainnya. Pendirian ini didukung oleh Dewan Pendidikan Kabupaten, kemudian dijadikan agenda kerja Dewan Pendidikan. Beberapa pengurusnya, diantaranya adalah: H. Suberi Bukhari

(Ketua), H. Umar Hamdan, Sarnadi Abdullah, H. Anang Kaderi, M. Yahya, dan Hj. Norsehat.

Secara legal standing Pendirian Politala, dibawah Yayasan Pendidikan Tuntung Pandang Berseri (YPTPB), Melalui Akta Notaris No. 16 Tanggal 28 April 2009, yang terdiri dari:

Badan Pendiri, Bapak Drs. H. Adriansyah

Badan Pelaksana Harian. Bapak Drs. H. Atmari,

Sekretaris, Sihabuddin Chalid, M.M.Pd

Bendahara, Hj. Marlia Adriana, ST, MT.

Badan Pengawas Bapak H. Sudaryana, S.Sos, MM. dan H. Hasbullah Mahlan, S.Sos.

Pada tanggal 25 September 2009 telah diterbitkan surat izin operasional dengan No. 150/D/O/2009, untuk tiga jurusan, yaitu Mesin Otomotif, Teknik Informatika, dan Teknologi Industri Pertanian, yang ditandatangani oleh Dirjen Dikti Dr. Pasli Jalal, maka lahirlah izin operasional pembukaan program studi untuk operasional Politeknik Tanah Laut, yang menjadi Direktur Politala pertama dijabat oleh Drs. Sihabuddin Chalid, M.M.Pd yaitu dari tanggal 25 September 2009 sampai dengan tanggal 2 Pebruari 2011.

Beberapa donatur yang pertama kali memberikan dana Community Social Responsibility (CSR), adalah PT. Arutmin Indonesia, PT. Amanah Anugerah Adhimulia, PT. Surya Sakti Dharma Kencana, PT. Multiphala Agrinusa, dan PT. Indofood Sukses Makmur. Dana tersebut digunakan untuk pembangunan gedung pertama Lantai I.

Direktur Politala kedua, Rina Pebriana, SE, pada tanggal 11 September 2011, yang telah berjasa dalam memperjuangkan penergian Politala. Upaya dan kerja keras melakukan terobosan mendatangkan tim Dirjen Dikti, yang dipimpin Dr. Yazidi untuk datang melaksanakan rewiuw dalam meyakinkan kelayakan penergian ke Politala, disamping itu melakukan rekrutmen calon dosen melalui beasiswa kemenristek, dan telah mengirimkan 28

calon dosen, yang melakukan studi S2 di beberapa PTN ternama, seperti ITS, UGM dan ITB.

Akhirnya dengan diterbitkan Permendikbud No.16 Tahun 2014, tentang SK Penegerian Politala, selanjutnya pada tanggal 3 April 2014, secara resmi Presiden RI Dr Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan Politeknik Tanah Laut menjadi Politeknik Negeri Tanah Laut. Tepat pada tanggal 14 Agustus 2014, kembali Drs. Sihabuddin Chalid, M.M.Pd. dilantik sebagai Direktur Politeknik Negeri Tanah Laut oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Muhammad Nuh, DEA. Dengan bersungguh-sungguh memperjuangkan agar politala menjadi pendidikan vokasi yang maju, telah ditetapkan visi pertama kali, yaitu "Menjadi Politeknik Terdepan dalam Pengembangan Ketrampilan, Pengetahuan dan Industri" (Be a leading in developing skill, knowledge and industry). Pada tanggal 1 Mei 2015 Politala telah mendapatkan akreditasi B oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT).

Pada kepemimpinan yang ketiga, Direktur **Dr. Hj Mufrida Zein, S.Ag., M.Pd**, sebagai penerus arah kebijakan dan pelayanan kebijakan dalam hal tata kelola, telah membawa Politala makin maju setara dengan Politeknik negeri lainnya, diantaranya dengan penambahan satu Program Studi baru, yaitu Akuntansi. Upaya pemenuhan fasilitas dan perlengkapan sarana prasarana pembelajaran dan praktik, yang dilakukan direktur saat itu terutama dalam penyelenggaraan tridharma telah membawa Politala sebagai salah satu penerima bidikmisi dan beasiswa terbanyak, dari sekian PTNB se Indonesia, karena hampir 50% lebih dari mahasiswa, yang berstudi telah mendapatkan beasiswa, selain bidik misi, juga beasiswa prestasi dan beasiswa prestasi dari Lippo Group.

Organ penting lain di Politala adalah Senat yang menjalankan fungsi penetapan, pertimbangan, dan pengawasan pelaksanaan kebijakan akademik dan pelaksanaan Tri dharma perguruan tinggi, sedangkan pengawasan terhadap kegiatan non-akademik dilaksanakan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI).

Untuk meningkatkan mutu kegiatan akademik, dibentuk Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Pendidikan (PP3MP) dan untuk mengelola kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dibentuk Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M). Politala memiliki 4 Unit Pelaksana Teknis (UPT), yaitu UPT Perpustakaan, UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi, UPT Bahasa, dan UPT Pemeliharaan dan Perbaikan.

3. Sumber Daya Manusia

Kebijakan pengelolaan Sumber Daya Manusia dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan ketersediaan Sumber Daya Manusia yang berintegritas, profesional, dan kompeten berdasarkan sistem merit sesuai bidang tugasnya sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan politeknik Negeri Tanah Laut. Untuk itu, dalam 5 (lima) tahun kedepan Politala diharapkan dapat mewujudkan birokrasi sesuai dengan Roadmap SDM secara nasional yaitu ASN yang memiliki kompetensi integritas, nasionalisme, berwawasan global, TIK dan bahasa asing, hospitality, networking, dan entrepreneurship.

Untuk memastikan ketersediaan SDM tersebut, strategi utama yang dilakukan dalam pengelolaan SDM adalah melalui proses rekrutmen yang transparan untuk mendapatkan talent terbaik, peningkatan kompetensi pegawai sesuai kebutuhan organisasi, serta penerapan sistem penghargaan dan sanksi dalam rangka meningkatkan kinerja seluruh pegawai.

1) Jumlah SDM Politeknik Negeri Tanah Laut saat ini adalah sebagai berikut :

No	Status Kepegawaian	Jumlah
1	Dosen PNS	37
2	Dosen Non PNS	16
3	Tendik PNS	20
4	Tendik Non PNS	46
a.	Total	119

2) Proyeksi Kebutuhan ASN Tahun 2020-2024

Kebutuhan ASN tahun 2020-2024 didasarkan pada kebutuhan organisasi sesuai hasil analisis beban kerja dimasing masing unit kerja dalam rangka pencapaian tujuan politeknik negeri tanah laut. Disamping itu, proyeksi kebutuhan SDM yang mempertimbangkan jumlah pegawai yang pensiun dari tahun ke tahun, dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi kerja dimasing-masing unit kerja sebagai berikut :

No	Unit Kerja	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Sub Bagian Umum	2	2	2	2	2
2	Sub Bagian Akademik dan Kemahasiswaan	1	1	1	1	1
3	Sub Bagian Keuangan	1	1	1	1	1
	Jumlah	4	4	4	4	4

4. Mahasiswa dan Lulusan

a. Mahasiswa

Total mahasiswa pada semester genap tahun akademik 2019/2020 berjumlah 484 orang yang tersebar pada 4 program studi jenjang D3. Input mahasiswa tersebut berasal dari penerimaan mahasiswa baru jalur PMDK, UMPN, Mandiri dan jalur kerjasama dengan industri. Khusus jalur kerja sama, proses penerimaan mahasiswa baru dilakukan bersama-sama dengan pihak yang bekerja sama. Dalam rangka meningkatkan pemerataan akses dan kesempatan belajar bagi lulusan SMA/SMK/MA/ sederajat yang berprestasi pada jalur non akademik (bidang seni, olahraga, iptek/sains dan hafizh qur'an) Politala membuka penerimaan mahasiswa jalur prestasi mulai tahun ini.

Tabel . Peminat yang mendaftar ke Politala

Peminat	2018/2019	2019/2020
PMDK	369	326
UMPN	152	135
Mandiri	130	23
Total	651	484

Tabel. Jumlah Kelas dan Mahasiswa

No	Program Studi	Jumlah Kelas				Jumlah Mahasiswa		
		II	IV	VI	II	IV	VI	
1	Teknologi Informasi	4	5	4	121	133	98	
2	Agroindustri	2	3	3	60	61	66	
3	Teknologi Otomotif	2	2	2	44	34	40	
4	Akuntansi	2	3	1	69	99	20	

Untuk membantu mahasiswa dalam pembiayaan studi, Politala menyalurkan beasiswa yang bersumber dari pemerintah, yaitu beasiswa Bidik Misi (BM) dan Peningkatan Prestasi Akademik (PPA). Jumlah penerima beasiswa BM dan PPA sangat tergantung pada kuota yang disediakan pemerintah. Selain dari pemerintah, terdapat sejumlah beasiswa lain yang bersumber dari perusahaan ataupun program hibah, PT. Lippo. Total mahasiswa yang mendapatkan bantuan beasiswa pendidikan dari pemerintah dan instansi lainnya pada tahun 2020 sebesar 245 mahasiswa atau 19 % dari keseluruhan mahasiswa aktif.

Tabel . Jumlah mahasiswa penerima beasiswa

No	Nama Beasiswa	Tahun Penyaluran dan Jumlah Penerima		
		2018	2019	2020
1	PPA	100	88	0
2	BIDIKMISI/KIP-KULIAH	73	197	199
3	LIPPO	0	110	0
4	BANTUAN UKT	0	0	46

Kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa secara umum tercatat masih rendah. Berdasarkan data sampel mahasiswa penerima beasiswa Bidik Misi pada TA 2018/2019 dan 2019/2020, skor rata-rata TOEIC mahasiswa adalah 236,1 dan 239,4. Kedua skor tersebut sama-sama berada pada level terendah dalam sistem TOEIC, yaitu 0/0+ (Novice). Sementara itu, layanan bimbingan karir yang telah dilaksanakan adalah pembekalan kewirausahaan, sedangkan informasi kerja disediakan dalam bentuk penyelenggaraan bursa kerja bagi mahasiswa setiap tahunnya.

Selain mengembangkan kemampuan mahasiswa pada bidang nalar dan kemampuan akademik, Politala juga memberikan ruang dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya melalui berbagai organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan di Politala terdiri dari Dewan Perwakilan Mahasiswa (Depma), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), 5 (lima) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) beserta organisasi turunannya masing-masing, dan 9 (sembilan) Unit Kegiatan Mahasiswa, yaitu (1) KSR PMI, (2) Pramuka, (3) LKI Ikhlas, (4) Pers (Lensa), (5) Pencinta Alam, (6) Beladiri (Taekwondo, Kempo, Silat), Olahraga (Basket, Volley, Badminton, Futsal), (8) Seni (Tari tradisional dan Musik Panting), Bahasa (Policy), Teater (wasi putih), dan (9) Musik dan Paduan Suara.

Sebagai buah dari pembinaan di atas, deretan prestasi di tingkat regional dan nasional telah berhasil diraih mahasiswa Politala dari berbagai ajang kompetisi atau perlombaan, khususnya di bidang olah raga seperti Pekan Olahraga dan Seni Politeknik se Indonesia dimana cabang olahraga basket, badminton, silat, dan taekwondo selalu berhasil meraih medali. Hanya saja, prestasi di bidang kompetisi ilmiah/akademik jumlahnya masih relatif terbatas.

Tabel . Prestasi mahasiswa tahun 2017-2020

NO	Rekap Data Prestasi	Nasional	Regional (Provinsi)	Lokal (Kabupaten / Kota)	Jumlah
1	Akademik	2	3	90	95
2	Keahlian Profesi	18	0	6	24
3	Olahraga	0	12	0	12
4	Seni	0	2	0	2
5	Lain - lain	0	6	4	10

Keterangan : * Provinsi ** Kabupaten/Kota

b. Lulusan

Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan sebagai bukti pencapaian hasil belajar terus menunjukkan peningkatan, namun demikian Politala menyadari bahwa IPK saja tidak cukup untuk bersaing dalam kompetisi global pasar kerja. Oleh karenanya Politala membekali lulusan dengan kemampuan *softskill* melalui upaya-upaya berikut:

1. Mengasah keterampilan kerja mandiri/berwirausaha bagi mahasiswa melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk menggali potensi mahasiswa dalam mengembangkan minat, bakat dan jiwa berwirausaha sehingga mampu menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja. Kegiatan ini selaras dengan program pemerintah (Kemenristekdikti) yang menyatakan bahwa lembaga

pendidikan di Indonesia harus terlibat dalam pembentukan mental kewirausahaan mahasiswa dan harus dilakukan seiring dengan kebutuhan Indonesia terhadap wirausahawan muda (*entrepreneur*) atau wirausahawan yang menjalankan bisnisnya dengan basis teknologi (*technopreneur*).

2. Mengembangkan Pusat Karir (*Career Development Center/CDC*) sebagai wadah bagi calon lulusan dan alumni mengembangkan kemitraan, informasi pekerjaan/rekrutmen, *update* pengembangan iptek di industri sehingga siap berkarir di dunia kerja.

3. Pembekalan kemampuan bahasa asing yang dikelola oleh UPT Bahasa melalui program pelatihan dan Test kemampuan bahasa.

4. Penyelenggaraan uji kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Ke-satu (LSP-P1) Politala. LSP P1 Politala adalah lembaga uji kompetensi Perguruan Tinggi. Politala telah menyelenggarakan uji kompetensi sehingga para lulusan sudah dibekali dengan sertifikat kompetensi sebagai pendamping ijazah.

5. Memelihara silaturahmi dengan alumni Politala melalui Ikatan Keluarga Alumni (IKA) yang berfungsi sebagai wadah berkomunikasi antar alumni dan memberikan kontribusi kepada Politala untuk kemajuan almamater tercinta.

Tabel . IPK Lulusan

No	Program Studi	Jumlah Lulusan		Rata-rata IPK	
		2018	2019	2018	2019
1	Teknologi Informasi	81	112	3.49	3.39
2	Agroindustri	56	80	3.36	3.38
3	Teknologi Otomotif	24	37	3.33	3.22
4	Akuntansi				
Total		161	229	3.42	3.36

5. Kurikulum

Struktur kurikulum dipetakan sesuai dengan kompetensi lulusan yang akan dicapai dan mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Evaluasi dan peninjauan kurikulum yang melibatkan alumni, dunia industri, praktisi dan pemangku kepentingan lainnya ini disesuaikan dengan dinamika dan kebutuhan dunia kerja. Hasil penyusunan kurikulum melalui program revitalisasi adalah kurikulum dengan pembelajaran *dual system*, dimana mahasiswa akan melaksanakan program magang/PKL selama satu atau dua semester di industri yang telah bekerjasama dengan Politala dan *teaching factory* berupa kesediaan pihak industri/praktisi memberikan pengajaran di kampus Politala. Output yang diharapkan dari kurikulum berbasis KKNI tersebut adalah profil/okupasi lulusan yang terampil dan siap kerja.

Tabel. Profil/Okupasi Lulusan

No	Program Studi	Profil
1	Teknologi Informasi	1. Pemrogram (Programmer) 2. Database Administrator 3. Junior Web Programmer 4. Analis Program (Program Analyst)
2	Agroindustri	1. Teknisi/Analis bidang Agroindustri 2. Team Leader 3. Penguji Produk Agroindustri 4. Technopreneur
3	Teknologi Otomotif	1. Teknisi Bengkel / Workshop 2. Instruktur / Team Leader 3. Penguji Kendaraan 4. Pengusaha (technopreneurship)
4	Akuntansi	1. Penyelia Laporan Keuangan 2. Teknik Akuntansi Madya 3. Audit Junior 4. Pengusaha (Technopreneurship)

6. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Politala telah memiliki road map dalam bentuk dokumen Rencana Induk Penelitian (RIP) dan Rencana Induk Pengabdian Masyarakat yang berfungsi memberikan arah dan panduan untuk pelaksanaan kedua kegiatan tersebut.

a. Produktivitas Penelitian

Produktivitas penelitian dosen Politala selama tahun 2016-2020 baik yang menggunakan dana DIPA Politala, Kemenristekdikti, maupun dana mandiri ditunjukkan dalam Tabel 10. Jika dibandingkan dengan jumlah dosen aktif sebanyak 46 orang, maka jumlah penelitian yang dihasilkan setiap tahun dikategorikan cukup aktif. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penelitian yang terbesar berasal dari sumber mandiri, dikarenakan dosen harus memiliki Penelitian untuk memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi maka dosen yang belum mendapatkan Hibah Kementerian maupun Dipa Politala tidak patah semangat untuk melaksanakan penelitian dengan pendanaan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa Dosen memiliki nilai tanggung jawab terhadap pemenuhan dari kewajiban harus dicapai setiap tahunnya, selain itu juga mungkin perlu ada dukungan dan ditingkatkan setiap tahunnya.

Tabel 10. Jumlah penelitian tahun 2016 – 2020

<i>Sumber Pembiayaan</i>	Tahun				
	<i>2016</i>	<i>2017</i>	<i>2018</i>	<i>2019</i>	<i>2020</i>
Kemenristekdikti	7	6	6	7	1
DIPA Politala	-	3	3	16	16
Mandiri	-	25	18	4	-
Eksternal	-	-	1	-	-
Jumlah	7	37	28	27	17

Perbandingan pendanaan penelitian yang berasal dari Politala dan Kemenristekdikti ditunjukkan dalam Tabel 11. Dari tabel tersebut tampak bahwa sumber pendanaan penelitian di

Politala selama ini didominasi oleh dana hibah dari Kemenristekdikti (75%) yang diperoleh para peneliti secara kompetitif, sedangkan alokasi dana internal Politala masih sangat terbatas (25%). Tetapi dengan seiringnya waktu Dana DIPA Politala pada Tahun 2020 mengalokasikan khusus untuk penelitian sebesar Rp. 120.000.000, terlihat bahwa institusi sangat mendukung dan memberikan fasilitas kepada dosen untuk mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tabel . Pendanaan hibah penelitian tahun berjalan (dalam Rupiah)

Tahun	Politala	Kemenristekdikti	Jumlah
2016		81.200.000	81.200.000
2017	44.610.000	172.250.000	216.860.000,-
2018	30.000.000,-	237.165.000,-	267.165.000,-
2019	160.000.000,-	277.977.000,-	293.977.000,-
2020 (VOKASI)	120.000.000,-	127.625.000,-	247.625.000,-
Jumlah	354.610.000,-	896.250.000,-	1.107.250.000,-

Seiring dengan terbitnya Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X Tahun 2016, jumlah penelitian dengan sumber pendanaan dari Kemenristekdikti di Politala mengalami penurunan angka penerima pendanaan berdasarkan jumlah Dosen yang mengajukan proposal dengan yang didanai. Selanjutnya, dengan keluarnya panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI Tahun 2017, peluang penelitian dosen Politala menjadi semakin terbatas karena dengan status “Klaster Binaan” Politala tidak dapat lagi mengelola kegiatan penelitian secara desentralisasi. Tabel 13 menunjukkan jumlah proposal penelitian yang didanai dari tahun 2016-2020 terus mengalami penurunan.

Tabel . Proposal penelitian ke Kemenristekdikti tahun 2016 -2020

Tahun		Jumlah Proposal		
Pengusulan Pelaksanaan		Diajukan	Didanai	% Lolos
2015	2016	7	7	100%
2016	2017	7	6	92%
2017	2018	11	6	58%
2018	2019	9	7	75%
2019	2020	2	1	95%

b. Produktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat

Data jumlah pengabdian kepada masyarakat tahun 2016-2019 ditunjukkan oleh Tabel 14. Secara keseluruhan, minimnya jumlah pengabdian kepada masyarakat disebabkan karena masih kecilnya pendanaan internal untuk hibah pengabdian serta pola kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara kolektif oleh program studi. Minimnya jumlah kegiatan serta luaran pengabdian tersebut menjadikan Politala dimasukkan ke dalam kluster "Kurang Memuaskan" dalam Kinerja Pengabdian Perguruan Tinggi.

Tabel . Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2016-2020

Sumber Pembiayaan	Tahun Berjalan				
	2016	2017	2018	2019	2020
Kemenristekdikti	2	3	2	1	1
DIPA Politala	10	12	13	8	8
Mandiri	8	19	38	44	29
Eksternal	-	-	2	-	-
Jumlah	20	34	55	53	38

Dilihat dari segi daya saing (competitiveness) dalam memperoleh hibah pengabdian dari Kemendikbud, daya saing Politala masih tergolong rendah untuk penerimaan pendanaan tahun 2016 Politala berhasil memperoleh hibah pengabdian melalui skema Iptek bagi Masyarakat (IbM) dan skema Diseminasi Produk Teknologi ke Masyarakat.

Tabel . Proposal Pengabdian ke Kemenristekdikti
Tahun 2016-2020

Tahun		Jumlah Proposal		% Lolos
Pengusulan	Pelaksanaan	Diajukan	Didanai	
2015	2016	4	2	50%
2016	2017	5	3	75%
2017	2018	7	2	38%
2018	2019	8	1	15%
2019	2020	2	1	90%

c. Publikasi Ilmiah

Data publikasi ilmiah yang dihasilkan dosen Politala tahun 2016-2019 ditunjukkan dalam Tabel 13. Berdasarkan tabel tersebut, dosen Politala umumnya lebih banyak mempublikasikan hasil penelitiannya melalui jurnal ter-akreditasi Nasional, sedangkan jumlah publikasi jurnal internasional sangat minim. Namun di sisi lain, Adapun untuk Hak Kekayaan Intelektual (HKI), setiap tahun Politala meningkat karena di Politala sudah ada Sentra HKI untuk pengajuan HKI oleh Civitas Akademik.

Kendati terjadi peningkatan dalam publikasi ilmiah, jumlah tersebut pada dasarnya masih perlu ditingkatkan baik Publikasi Internasional ataupun Nasional Terkreditasi untuk menjadi tantangan tersendiri bagi Dose

Tabel . Publikasi ilmiah tahun 2016 - 2019

Jenis Publikasi	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Jurnal Internasional	-	2	4	2	5
Jurnal Nasional Ter-akreditasi	10	25	36	32	40
Jurnal Nasional ber-ISSN	15	21	9	8	5
Pemakalah dalam Seminar Nasional	2	7	5	10	-
Pemakalah dalam Seminar Internasional	2	5	2	3	-
Buku ber-ISBN	-	-	-	4	-
Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	-	3	12	15	10
Total	29	63	68	74	60

7. Keuangan dan Sarana Prasarana

a. Keuangan

Pendapatan Politala dalam tiga tahun terakhir berasal dari pemerintah (Rupiah Murni), PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak), dan Revitalisasi Politeknik . Dana tersebut digunakan untuk kegiatan operasional, seperti kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dan juga investasi baik sarana, prasarana maupun SDM.

Tabel Alokasi pendanaan tahun 2017 – 2020

Sumber Dana	2017 (Rp)	2018(Rp)	2019(Rp)	2020 (Rp)
Pagu RM	7.373.275.000	8.619.913.000	12.839.006.000	12.732.027.000
Pagu PNBP	1.683.000.000	2.535.676.000	2.850.386.000	2.032.714.000
Pagu SBSN	-	-	-	58.000.000.000

Sumber pendapatan Politala yang terbesar hingga saat ini berasal dari pemerintah dalam bentuk Rupiah Murni (RM), sementara pendapatan Politala melalui PNBP relatif masih kecil, yaitu sekitar 14.8% dari total pendapatan Politala pada tahun 2019. PNBP Politala sebagian besar berasal dari UKT (Uang Kuliah Tunggal) yang dibayarkan oleh mahasiswa.. Diperlukan strategi jitu untuk meningkatkan sumber pendanaan Politala sehingga dapat menambah pemasukan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional maupun pengembangan lainnya.

b. Sarana Prasarana

Saat ini Politala memiliki tanah seluas 10 Ha yang terletak di Kabupaten Tanah Laut. Di atas tanah tersebut berdiri bangunan dengan luas 4,62 Ha.

Seiring makin bertambahnya program studi maka semakin bertambah pula kebutuhan ruang kelas dan laboratorium/bengkel untuk menunjang proses belajar mengajar. Laboratorium/bengkel merupakan fasilitas yang sangat penting

bagi pendidikan vokasi, namun keterbatasan alat dan bahan praktikum sering menjadi keluhan yang masih belum bisa tertangani dengan baik.

Sebagian besar laboratorium/bengkel menggunakan peralatan yang berusia tua, jauh tertinggal dari standar industri baik untuk praktik keteknikan/rekayasa maupun praktik komputer. Rasio jumlah mahasiswa terhadap perangkat komputer jauh dari ideal, yaitu 1:4 dimana 1 buah komputer digunakan oleh 4 orang mahasiswa. Pada laboratorium lain misalnya laboratorium sistem proteksi jumlah mahasiswa yang mengikuti praktikum mencapai 100 orang/semester dengan jumlah peralatan yang terbatas. Ini terjadi karena banyak peralatan yang sudah usang atau rusak sehingga tidak dapat digunakan lagi.

Politala belum memiliki gedung perpustakaan sendiri dan masih ikut pada salah satu ruangan di Gedung Mesin Otomotif. Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNPPT), luas gedung perpustakaan perguruan tinggi paling sedikit 0.5 m^2 x jumlah mahasiswa. Dengan jumlah mahasiswa 2.571 orang, maka luasan perpustakaan saat ini masih kurang, sehingga perlu penambahan luasan ruangan. Berdasarkan SNPPT, jumlah buku wajib per mata kuliah minimal 3 (tiga) judul, sedangkan berdasarkan Permenristekdikti No. 50 tahun 2015, setiap program studi layakanya memiliki minimal 200 judul buku. Selain kekurangan buku teks, Politala juga kekurangan jurnal ilmiah dan belum memiliki jurnal ilmiah berlangganan secara rutin.

Perpustakaan Politala memiliki koleksi berupa laporan penelitian baik itu penelitian mahasiswa dalam bentuk Tugas Akhir maupun penelitian dosen. Setiap tahun jumlah laporan penelitian akan semakin bertambah, sehingga jika laporan tersebut disimpan dalam bentuk hardcopy, maka akan memakan banyak ruangan sehingga perlu dilakukan penyimpanan secara digital dalam bentuk repository yang bisa diakses melalui jaringan.

Untuk melayani kebutuhan akses baca laporan penelitian secara digital diperlukan prasarana penunjang seperti komputer dan jaringan. Saat ini perpustakaan Politala mempunyai dua buah komputer yang hanya berfungsi sebagai tempat pencarian judul buku, tidak untuk membaca buku digital. Saat ini akses ke laporan Tugas Akhir masih dilakukan secara hardcopy.

Jaringan dan pengembangan sistem informasi di Politala dikelola oleh UPT ICT .Sampai saat ini Politala telah terkoneksi dengan jaringan internet dan intranet dengan kapasitas bandwidth total sebesar 30 Mbps. Jaringan internet tersebut didukung oleh sejumlah hotspot di lingkungan Politala sehingga memudahkan mahasiswa dan seluruh staf dalam mengakses informasi.

Politala saat ini sudah menggunakan Sistem Informasi Terpadu (SIMPADU) yang melayani informasi Akademik, Kepegawaian, P3M, SPMI serta Keuangan (SPP mahasiswa). Data kehadiran dosen dan mahasiswa juga tercatat secara lengkap pada sistem ini sehingga mempermudah pengawasan. Sistem informasi yang lain yang dibangun adalah Sistem Penerimaan Mahasiswa dan E-Journal..

Untuk menunjang kegiatan non akademik, Politala memiliki beberapa sarana olahraga di antaranya lapangan basket, lapangan volley, dan lapangan badminton. Untuk lapangan badminton masih sarana outdoor. Politala juga menyediakan ruangan untuk kesekretariatan untuk Unit Kegiatan Mahasiswa dan Himpunan Mahasiswa walaupun tidak terpusat pada satu lokasi. Lulusan perguruan tinggi selain memiliki *hard skill* yang bagus juga diharapkan memiliki *soft skill* yang bagus pula. Salah satu cara mengasah *soft skill* yaitu dengan organisasi.

c. Kerjasama Kelembagaan

Dalam rangka perluasan jejaring kemitraan dalam hal pengembangan institusi, Politala melakukan kerjasama dengan

berbagai instansi dan industri yang relevan. Jumlah kerjasama dengan pihak eksternal semakin meningkat dan bervariasi, namun pelaksanaan dan tindak lanjut dari kerjasama dirasakan masih belum optimal dan belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan institusi.

Tabel . Kerjasama dengan instansi dan industri sampai tahun
2020

Bidang Kerjasama	Jenis Instansi				
	Pemerintah	BUMN/D	Swasta	Perg.Tinggi	Luar Negeri
Organisasi dan Manajemen		1			
Pendidikan dan Pengajaran	1	1	1	1	
Sumber Daya Manusia			1	1	
Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat	3		3	9	
Kemahasiswaan			1		
Lain-Lain			2		
Jumlah	4	2	8	11	

E. Arah Kebijakan, Sasaran Strategis, Dan Indikator Kinerja

1. Arah Kebijakan

Pengembangan Politala dalam lima tahun ke depan (2020-2024) dirumuskan berdasarkan dinamika dan kebutuhan institusi baik secara internal maupun eksternal dengan mengacu pada Rencana Strategis Kemenristekdikti Tahun 2015-2019 serta mempertimbangkan tantangan globalisasi dan tuntutan dunia usaha/industri yang terus berubah secara dinamis.

Prioritas utama pengembangan Politala untuk lima tahun yang akan datang adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan vokasi dengan penekanan pada perbaikan akreditasi institusi dan peningkatan mutu pembelajaran dan budaya akademik. Hal ini perlu ditunjang dengan peningkatan mutu dan kuantitas sumber daya manusia yang professional dan handal. Minimnya jumlah dosen Politala yang memiliki kualifikasi S3 dan kompetensi sesuai tuntutan industri merupakan tantangan serius yang mendesak untuk ditangani dengan mendorong para dosen yang potensial melanjutkan studinya disertai dukungan pendanaan yang memadai.

Peningkatan mutu dan relevansi kegiatan kemahasiswaan juga perlu mendapatkan perhatian untuk menghasilkan mahasiswa dan lulusan yang kompeten, berkarakter dan berdaya saing tinggi. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan akademik, pengembangan karakter, minat dan bakat dan pemupukan jiwa kewirausahaan.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas merupakan prakondisi yang perlu segera diwujudkan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan vokasi secara optimal. Peningkatan mutu laboratorium, bengkel dan workshop secara menyeluruh mulai dari penyediaan peralatan dan bahan praktikum sesuai standar industri hingga pembenahan aspek pengelolaannya sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi bagi perguruan tinggi vokasi seperti Politala. Selain itu, keberadaan perpustakaan

sebagai ‘jantung’ bagi perguruan tinggi juga perlu dioptimalkan bukan hanya untuk mendukung kegiatan pembelajaran, tetapi juga untuk menunjang kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Seiring dengan kemajuan teknologi, perpustakaan perlu diarahkan untuk mengaplikasikan sistem teknologi informasi dan mengembangkan repositori dan koleksi digital sehingga dapat melayani kebutuhan pengguna kapan pun bila diperlukan.

Prioritas selanjutnya bagi Politala adalah penguatan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Politala perlu secara serius membenahi kedua dharma perguruan tinggi yang selama ini cukup tertinggal dibandingkan politeknik negeri lain di tanah air. Perbaikan status kinerja penelitian dari Klaster Binaan menuju Klaster Madya dan status kinerja pengabdian kepada masyarakat dari “Kurang Memuaskan” menuju “Memuaskan” harus menjadi target utama dalam beberapa tahun ke depan. Hal ini perlu ditopang dengan kebijakan peningkatan anggaran dan optimalisasi partisipasi dosen dalam melaksanakan kedua dharma tersebut.

Selanjutnya, manajemen perguruan tinggi yang handal merupakan ruh dan kunci dari seluruh aktivitas pengembangan Politala. Program peningkatan budaya mutu dan efektifitas manajemen secara keseluruhan di semua unit kerja mutlak dilakukan mengikuti standar baku yang ditetapkan. Pembenahan sistem informasi dan peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga sangat diperlukan. Di samping itu, aset dan inventaris milik negara juga harus dikelola secara lebih profesional, efektif, transparan dan akuntabel mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan dan pengawasannya.

Sosialisasi dan publikasi terkait perkembangan dan keunggulan institusi juga perlu dibenahi. Untuk keperluan ini, Politala perlu meningkatkan fungsi kehumasan untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat luas terhadap Politala melalui pemberitaan

kegiatan dan kebijakan di berbagai platform media massa, pelayanan protokoler dan komunikasi yang baik dengan pihak eksternal.

Kerjasama institusi untuk pengembangan kelembagaan dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi juga perlu dioptimalkan baik dengan instansi di dalam maupun di luar negeri. Demikian pula dengan pemanfaatan dan penguatan jaringan alumni yang telah tersebar di seluruh wilayah Kalimantan Selatan.

2. Sasaran Strategis

Rencana Strategis Politeknik Negeri Tanah Laut (Politala) Tahun 2020-2024 ini disusun sebagai peta jalan (road map) dari perjalanan Politeknik Negeri Tanah Laut dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Di dalamnya memuat Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi Pencapaian yang akan dijalankan Politala selama periode lima tahun kedepan. Periode Renstra tahun 2020-2024 ini diarahkan kepada penguatan tata kelola dan daya saing lembaga di tingkat nasional. Empat sasaran utama yang hendak dicapai dalam periode ini adalah :

- (1) Peningkatan kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan;
- (2) Peningkatan kualitas kelembagaan Politala;
- (3) Peningkatan relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya Politala;
- (4) Peningkatan relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan Politala.

Dalam rangka mencapai sasaran strategis tersebut dioperasionalkan dengan lima program teknis dan satu program pengawasan, yaitu:

- Program peningkatan mutu pembelajaran dan kemahasiswaan;
- Program peningkatan kualitas sarana dan prasarana institusi, penguatan tata kelola serta pencitraan;
- Program peningkatan kualitas sumber daya Politala;

Program penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Politala;

Program penguatan inovasi Politala;

Program pengawasan dan akuntabilitas Politala.

Pada tahun pertama Renstra Politala direncanakan untuk melakukan penguatan terhadap konsep pemenuhan mutu kualitas pembelajaran yang berorientasikan pada peningkatan kompetensi lulusan, peningkatan kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri, serta pemenuhan kebutuhan infrastruktur khususnya gedung kuliah terpadu dan laboratorium. Pada tahun kedua hingga tahun keempat merupakan peningkatan kualitas dan kapasitas kegiatan yang berorientasi pada penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sedangkan pada tahun terakhir merupakan periode evaluasi dan pengembangan program berkelanjutan menuju Politala Maju.

Pelaksanaan peta jalan Renstra untuk mencapai sasaran yang tertuang didalam dokumen ini tentunya memerlukan dukungan pembiayaan yang tidak sedikit. Untuk itu Politala perlu menggali dana yang lebih besar melalui peningkatan askes kerjasama dengan berbagai pihak dengan prinsip saling menguntungkan. Aset-aset Politala yang memiliki potensial revenue akan dioptimalkan untuk diberdayakan dan dikelola secara profesional. Pada akhirnya, untuk membawa Politala menjadi menjadi Politeknik Unggulan (superior) dan berdaya saing nasional benar-benar dapat terwujud pada tahun 2024.

3. Indikator Kinerja

Program-program utama sebagaimana dirumuskan di atas selanjutnya diukur pencapaiannya dengan menggunakan sejumlah indikator kinerja. Daftar lengkap indikator kinerja pencapaian sasaran dicantumkan dalam lampiran di bagian akhir.

BAB II

TARGET KINERJA TAHUN 2021

Berdasarkan visi, misi, tujuan, sasaran, arah, dan strategi kebijakan Politeknik Negeri Tanah Laut Tahun 2020-2024 yang telah dirumuskan, selanjutnya disusun target kinerja enam program operasional. Data target pencapaian ditampilkan dalam bentuk nominal dan kumulatif. Data Nominal merujuk kepada data tunggal tahun berjalan, sedangkan data kumulatif merujuk kepada jumlah data terakhir pada klasifikasi tahun berjalan yang berhubungan dengan data tahun sebelumnya.

Dalam rangka mencapai visi misi dan strategi Politala sebagaimana dijelaskan diatas, Politala harus didukung oleh kerangka kelembagaan yang bertujuan agar penataan organisasi sejalan dan mendukung pencapaian sasaran strategis, serta mendorong efektivitas kelembagaan melalui ketepatan struktur organisasi, ketepatan proses (tata laksana) organisasi, serta pencegahan duplikasi tugas dan fungsi organisasi.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai Politala 2020-2024 ditetapkan yaitu :

Sasaran Program (SP)/ Indikator Kinerja Utama Program (IKU)		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)		Satuan	Target					Keterangan
					2020	2021	2022	2023	2024	
SP.4	Program Pendidikan Vokasi									
IKU.1	Meningkatnya tata kelola satuan kerja dilingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	IKK.1.1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	BB	BB	AB	AB	
		IKK.1.2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	%	93	93	93	93	93	
IKU.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	IKK.1.1	Persentasi lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80	82	83	86	87	
		IKK.1.2	Persentasi lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks diluar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	15	17	20	24	29	
IKU.2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	IKK.2.1	Persentasi dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industry, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun	%	20	21	23	26	30	
		IKK.2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industry dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi professional, dunia industri, atau dunia kerja	%	40	40	40	40	40	

Sasaran Program (SP)/ Indikator Kinerja Utama Program (IKU)		Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)		Satuan	Target					Keterangan
					2020	2021	2022	2023	2024	
		IKK.2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	hasil penelitian perjumlah dosen	0,15	0,18	0,2	0,21	0,23	
IKU.3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	IKK.3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	50	55	60	65	70	
		IKK.3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	%	50	54	59	65	72	
		IKK.3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	%	5	5	5	5	10	

BAB III

RENCANA KERJA DAN ANGGARAN

A. Kebijakan Perencanaan 2021

Sesuai ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No.26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri badan Hukum, maka kebijakan perencanaan 2020 meliputi beberapa hal berikut:

1. Perencanaan dan Penetapan Kinerja

Jenjang perencanaan kinerja maupun perencanaan kegiatan dan anggaran setiap tahun suatu Sistem Akuntabilitas Kinerja memegang peranan yang sangat penting dengan mengintegrasikan sistem akuntabilitas kinerja dalam sistem penganggaran. Peran tersebut diwujudkan dalam penetapan Rencana Kinerja yang berisikan indikator-indikator kinerja sebagai acuan dalam menyusun usulan kegiatan dan anggaran untuk periode yang bersangkutan.

Penetapan kinerja pada hakikatnya merupakan kontrak kinerja atau kesepakatan kinerja (*Performance Contract/Agreement*) adalah instrumen dasar agar para pimpinan Jurusan/Pusat Studi/Unit Kerja di Kantor Pusat memiliki arah dan tujuan yang jelas dan terukur dalam melaksanakan program-programnya. Dengan adanya komitmen ini, maka setiap pimpinan sudah mengetahui target kinerja yang akan dicapai oleh unit kerjanya masing-masing dalam suatu periode tahunan. Penetapan kinerja tersebut juga merupakan komitmen tertulis dari para pimpinan di lingkungan Perguruan Tinggi untuk dapat mempertanggungjawabkan kerjanya yang telah direncanakan sendiri pada akhir periode anggaran.

2. Sumber Pendanaan

Penerimaan dana bersumber dari Dana APBN dan SBSN. Dana APBN diperoleh berdasarkan alokasi yang diterima dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi kepada Politeknik Negeri Tanah Laut sesuai alokasi yang telah ditentukan dalam mekanisme ketentuan perundangan Keuangan Negara, berupa Rupiah Murni, Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) atau dana dari Masyarakat.

Dalam rangka pendanaan program dan kegiatan dalam pencapaian target kinerja, Politeknik Negeri Tanah Laut merencanakan pendanaan dari berbagai sumber yang terdiri dari UKT mahasiswa, biaya sewa dan kerjasama yang terus mengikat, anggaran rutin dan anggaran pembangunan yang berasal dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (pemerintah pusat), hibah pemerintah daerah dan sumbangan lain yang berasal dunia usaha dan dunia industri. Inovasi dan kreativitas manajemen dalam menggali sumber pendanaan lain terus didorong agar dapat mendukung pengembangan Politeknik menjadi politeknik yang unggul dan mampu bersaing di tingkat nasional.

3. Penyusunan Standar Biaya Politeknik Negeri Tanah Laut

Acuan penyusunan rencana pembiayaan dalam bentuk standar biaya politeknik yang merupakan batasan satuan biaya paling tinggi yang dapat digunakan oleh unit kerja di lingkungan Politeknik Negeri Tanah Laut ditetapkan dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran. Standar Biaya ditujukan dalam rangka efisiensi pembiayaan kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan. Standar Biaya meliputi Standar Biaya Umum dan Standar Biaya Khusus. Standar Biaya Umum berlaku untuk jenis-jenis pembiayaan kegiatan yang bersifat operasional dan layanan penyelenggaraan Tri dharma. Standar Biaya Khusus berlaku untuk jenis-jenis pembiayaan antara lain bersifat mengikat karena

adanya komitmen antara pelaksana Tri dharma dengan pihak eksternal (pemberi pekerjaan). Selain dari aspek operasional, Pimpinan Politeknik dengan organ lainnya bersama-sama menyusun kebijakan tarif untuk jabatan struktural tertentu, serta tarif yang berhubungan dengan penyelenggaraan akademik.

4. Penetapan Pagu Anggaran Unit Kerja Kantor Pusat

Khusus dalam penyusunan anggaran bagi unit kerja di lingkungan Kantor Pusat Politeknik Negeri Tanah Laut, ditetapkan suatu pagu anggaran untuk kegiatan pelayanan Tri dharma. Pagu merupakan batasan nilai anggaran maksimum yang diperkenankan untuk diusulkan oleh masing-masing unit kerja. Penetapan pagu anggaran ini dimaksudkan untuk efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber dana yang tersedia dalam menunjang kelancaran tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja. Selain itu, pagu juga digunakan untuk menentukan prioritas kegiatan serta alokasi dana pada kegiatan pengembangan aktivitas yang penting dan diperlukan.

5. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan Politeknik Negeri Tanah Laut dituangkan dalam bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk mendukung pelaksanaan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut diperlukan adanya kegiatan tata kelola kelembagaan dan kerja sama perguruan tinggi.

a. Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan dilaksanakan dalam rangka pencapaian target Renstra yaitu pendidikan tinggi yang berkualitas dalam rangka menghasilkan lulusan yang unggul dan kompeten. Kegiatan pendidikan meliputi segala kegiatan pembelajaran, perkuliahan, kemahasiswaan, pengelolaan, dan penyedia fasilitas pembelajaran.

Tabel Alokasi Anggaran Kegiatan Layanan Pendidikan Tahun
2018, 2019, 2020 dan Tahun 2021

Program	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Layanan Pendidikan (PNBP)	2.535.676.000	3.760.536.000	2.032.714.000	2.046.322.000
Layanan Pembelajaran (BOPTN)	1.791.758.000	2.338.667.000	651.303.000	438.300.000
Laporan Kegiatan Mahasiswa (BOPTN)	132.240.000	163.681.000	190.040.000	137.040.000 (PNBP)
Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN)	827.424.000	658.283.000	675.374.000	825.374.000
Sarana/Prasarana Pendukung Pembelajaran (BOPTN)				
Sarana/Prasarana Pendukung Perkantoran (PNBP)	941.674.00	1.015.606.000	447.150.000	127.704.000
Sarana/Prasarana Pendukung Pembelajaran (PNBP)	202.500.000	1.166.037.000	35.714.000	25.325.000
Pembinaan Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi (SBSN)	-	-	65.446.752.000	100.020.095.000

b. Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam rangka pencapaian target Renstra yaitu penelitian yang menjadi rujukan nasional yang berwawasan lingkungan, aplikatif, dan responsif terhadap permasalahan masyarakat, bangsa, dan negara. Kegiatan penelitian ini meliputi pengembangan reward dalam rangka peningkatan publikasi penelitian.

Tabel Alokasi Anggaran Kegiatan Penelitian Tahun
2018, 2019, 2020, dan Tahun 2021

Program	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Penelitian	30.000.000	185.650.000	213,650,000	230.350.000

c. Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan merupakan target yang ingin dicapai dalam Renstra Politeknik Negeri Tanah Laut. Kegiatan pengabdian ini meliputi peningkatan sinergi dan peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat, pelaksanaan pengabdian masyarakat pengembangan program-program kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, dan pengembangan peran civitas akademika dalam pendampingan dan pemberdayaan masyarakat.

Tabel Alokasi Anggaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Tahun 2018, 2019,2020 dan Tahun 2021

Program	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Pengabdian Kepada Masyarakat	31.400.000	31.200.000	51.200.000	51.200.000

d. Tata Kelola Kelembagaan Politeknik

Tata kelola perguruan tinggi yang berkeadilan, transparan, partisipatif, akuntabel, dan terintegrasi antar bidang guna menunjang efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya yang tangguh dan berdaya guna secara berkelanjutan dan kerja sama yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan dengan para mitra merupakan tujuan Renstra dalam bidang tata kelola kelembagaan Politeknik Negeri Tanah Laut.

e. Kerja Sama

Kerja sama yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan dengan para mitra merupakan tujuan Renstra yang didukung dengan pengembangan sistem yang menjamin legalitas, manajemen resiko, efektivitas dan efisiensi dalam kerja sama, peningkatan kerja sama, dan penguatan kontribusi dan peran alumni dalam pengembangan almamater.

Pengeluaran untuk kegiatan-kegiatan di atas di kelompokkan ke dalam 5 jenis belanja, yaitu Belanja Pegawai, Belanja Barang dan jasa, dan Belanja Modal, perbandingan alokasi dana tahun 2018 sampai dengan 2020 menurut jenis belanja dapat di lihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel Alokasi Pendanaan Menurut Jenis Belanja Tahun
2018, 2019, 2020 dan Tahun 2021

Program	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Belanja Pegawai	4.071.513.000	6.958.606.000	7.317.989.000	8.426.066.000
Belanja Barang	3.711.016.000	5.421.967.000	2.294.620.000	5.422.062.000
Belanja Modal	837.384.000	658.283.000	59.158.238.000	100.845.469.000

BAB IV

KAJIAN RISIKO

Perguruan Tinggi Negeri khususnya Politeknik Negeri Tanah Laut perlu menerapkan manajemen risiko dalam pelaksanaan anggarannya, ada beberapa alasan perlunya manajemen resiko tersebut dilaksanakan oleh PTN. Pertama, aturan pemerintah yang mewajibkan penerapannya, Kedua, penerapan manajemen risiko membantu PTN dalam mencapai tujuan organisasi. Ketiga, Pemerintah mengharuskan PTN menyelenggarakan manajemen risiko sebagai bagian dari penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Sesuai dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 (PP No. 60 Tahun 2008) tentang SPIP. PP No. 60 Tahun 2008 Pasal 1 angka 2 menyebutkan, “Sistem pengendalian intern pemerintah, selanjutnya disingkat SPIP, adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah”. SPIP terdiri atas lima unsur mencakupi (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian risiko, (3) kegiatan pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, serta (5) pemantauan. Unsur penilaian risiko meliputi aktivitas identifikasi risiko dan analisis risiko. Unsur penilaian risiko dikenal juga dengan istilah manajemen risiko.

Penerapan manajemen risiko akan membantu PTN dalam mencapai tujuan organisasi. Proses dasar manajemen risiko meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, prioritas risiko dan perencanaan respon, dan pemantauan risiko. Manajemen risiko bermanfaat bagi PTN dalam mengidentifikasi area risiko utama yang dihadapi dan pengelolaan risiko tersebut akan membantu PTN dalam mencapai indikator kinerja utama. Pelaksanaan manajemen risiko mampu meminimalisir probabilitas dan atau konsekuensi dari kejadian tidak menguntungkan. Selain itu, manajemen risiko dapat meningkatkan kesadaran manajemen PTN terhadap risiko dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional.

Hasil identifikasi analisis risiko, kendala pencapaian, dan mitigasi risiko RKAT Politeknik Negeri Tanah Laut 2021 yang telah dilakukan sebagai berikut:

Mitigasi Resiko Pengendalian Anggaran

1. Pengendalian anggaran (terutama yang bersifat rutin) dilakukan dengan upaya maksimum aplikasi standar pembiayaan (standard costing) yang diarahkan pada maksimasi efisiensi dan pengelolaan.
2. Untuk mendapatkan kepastian tanggung jawab serta kewenangan, penggunaan standar pembiayaan ditetapkan oleh sebuah unit yang menjadi acuan dalam pengendalian anggaran yang beroperasi secara rutin.
3. Pengendalian anggaran perlu dilandasi oleh penetapan sasaran termasuk indikatornya sebagai dasar dalam mengukur kinerja aktual sekaligus sebagai ukuran efisiensi penggunaan anggaran.
4. Evaluasi terhadap perbedaan (variance) antara kinerja aktual dan penggunaan anggaran diantisipasi sebelumnya dengan identifikasi faktor terkendali dan tidak terkendali yang mempengaruhinya.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi lembaga khususnya di Politeknik Negeri Tanah Laut peranan SPI dalam pengelolaan risiko sangat diperlukan, untuk itu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pendampingan dan Reviu Laporan Keuangan
2. Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemantauan dan Pengkoordinasian Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Internal dan Eksternal; Pelaksanaan Evaluasi Hasil Pengawasan
3. Pengawasan Dini Pengawasan Kebijakan dan Program; Pengawasan Pengelolaan Kepegawaian, Keuangan, dan BMN; Pemberian Saran dan Rekomendasi Pendampingan
4. Penataan BMN Pengawasan Pengelolaan Kepegawaian, Keuangan, dan BMN

BAB V

PENUTUP

Rencana Kerja Tahunan (RKT) Politeknik Negeri Tanah Laut 2021 merupakan pedoman yang disusun sebagai panduan dalam program kerja tahunan unit kerja. Diharapkan semua komponen yang terdapat dalam pedoman ini dapat dipenuhi sehingga dapat terumuskan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan, realistis dan mendukung ketercapaian visi dan misi institusi. Rencana Kerja Tahunan (RKT) ini menjadi kewajiban Pimpinan Politala untuk disebarluaskan, dapat untuk dipahami dan dijadikan dasar pijakan oleh civitas akademika serta wajib diwujudkan sesuai dengan yang dijanjikan. Selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan adalah:

1. RKT sebagai penjabaran dari Rencana Strategis dan acuan dalam penyusunan Penetapan Kinerja dan pelaksanaan kinerja serta menjaga konsistensi dan keterpaduan dalam perencanaan, pelaksanaan, penganggaran maupun pengawasan di lingkungan Politala
2. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Politala Tahun 2021 merupakan dasar bagi penyusunan RKT unit kerja-pelaksananya. RKT Unit Kerja diwajibkan mengacu dan menyelaraskan kepada RKT ini
3. Pencapaian target periode 2021 dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan
4. Kebijakan yang diterapkan dalam implementasi RKT adalah mengarahkan unit kerja agar dapat menjalankan program dan kegiatan sesuai target capaian yang ditetapkan dengan menggunakan anggaran yang telah disediakan namun tetap mengedepankan efisiensi dan efektifitas serta memperhatikan aspek akuntabilitas dan transparansi. Pencapaian target anggaran penerimaan dan output kegiatan akan dimonitor secara berkala sebagai bentuk pengendalian internal dan salah satu bentuk evaluasi kinerja.

5. Apabila dalam pelaksanaannya terjadi perubahan program dan anggaran yang dapat menghambat pengimplementasian RKT, maka dapat dilakukan penyesuaian atau perubahan terhadapnya dengan persetujuan Direktur Politala

Direktur

Politeknik Negeri Tanah Laut,



Dr. Hj. Mufrida Zein, S.Ag., M.Pd